



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 3, Tahun 2025

doi.org/10.63822/14b4n290

Hal. 436-444

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menanamkan Nilai Religius pada Anak-Anak Desa Simangambat Tambangan

Miladiyah¹, Afrina², Khoirunnisah Rangkuti³, Laila Sakinah Siregar⁴, Maulana Muklis⁵, Saipul Mahya⁶, Sofiah⁷, Sunanto Nauli⁸, Tuty Alawiyah Pohan⁹, Melda Diana Nasution¹⁰

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal¹⁻¹⁰

*Email Korespondensi: mdiah751@gmail.com

Diterima: 13-09-2025 | Disetujui: 23-09-2025 | Diterbitkan: 25-09-2025

ABSTRACT

The Maghrib Mengaji program in Simangambat Tambangan Village plays a crucial role in maintaining the Qur'anic tradition within the community. This activity is held after sunset, specifically between sunset and Isha'. This program aims to improve children's understanding and skills in reading the Qur'an. In Simangambat Tambangan Village, there is great potential to develop this program, but challenges such as the lack of effective teaching methods, limited facilities, and the challenges of modernization often hinder the process of learning to recite the Qur'an and the formation of Qur'anic morals. To overcome these challenges, optimization strategies are needed, such as the implementation of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) as a complement to non-formal education, which also plays an important role in building the character and religious identity of the younger generation. With this additional program, it is hoped that children will be better prepared and more confident in learning to read the Qur'an properly and correctly. Furthermore, the community also needs to be involved in the planning and evaluation of the program to make it more relevant to their needs. With a collaborative approach and support from the Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAIN MADINA, it is hoped that the Maghrib Mengaji (Quranic Study Group) activity will provide maximum benefits to the community and foster a love of the Quran among children, the nation's younger generation.

Keywords: Maghrib Mengaji, Quran, children, religion..

ABSTRAK

Program Maghrib Mengaji di Desa Simangambat Tambangan memiliki peran penting dalam menjaga tradisi Qur'ani ditengah masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah maghrib, tepatnya diantara maghrib dan isya'. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Di desa Simangambat Tambangan terdapat potensi besar untuk mengembangkan program ini, namun tantangan seperti kurangnya metode pengajaran yang efektif, keterbatasan fasilitas, serta tantangan modernisasi sering menjadi penghambat dalam proses belajar mengaji dan pembentukan akhlak qur'ani. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi optimalisasi seperti pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) sebagai pelengkap pendidikan di luar jalur formal, yang juga berperan penting dalam membangun karakter dan identitas keagamaan generasi muda. Dengan adanya program tambahan ini, diharapkan anak-anak lebih siap dan lebih percaya diri dalam belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu, Masyarakat juga perlu dilibatkan



dalam perencanaan dan evaluasi program agar lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan kolaboratif dan dukungan dari KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, diharapkan kegiatan Maghrib Mengaji dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur'an di kalangan anak-anak, para generasi muda bangsa.

Kata Kunci: Maghrib Mengaji, al-Qur'an, anak-anak, agama.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Miladiyah, Tuty Alawiyah Pohan, Sunanto Nauli, Sofiah, Saipul Mahya, Maulana Muklis, Laila Sakinah Siregar, Khoirunnisah Rangkuti, Afrina, & Melda Diana Nasution. (2025). Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menanamkan Nilai Religius pada Anak-Anak Desa Simangambat Tambangan. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 436-444. <https://doi.org/10.63822/14b4n290>



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam hal pembiasaan nilai-nilai religius sejak usia dini. Salah satu instrumen utama dalam pendidikan agama adalah kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an. Bagi umat Islam, al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci, melainkan juga sumber hukum, pedoman hidup, serta dasar moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati:2021). Oleh karena itu, upaya menanamkan kecintaan membaca al-Qur'an sejak dini menjadi hal yang urgen agar generasi muda tumbuh dengan pondasi spiritual yang kuat.

Dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Simangambat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, pendidikan agama berbasis masyarakat masih memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat, terdapat tantangan besar berupa menurunnya minat anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an. Banyak anak yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gawai, hiburan digital, atau permainan modern dibandingkan dengan memperdalam kemampuan membaca al-Qur'an. Kondisi ini berpotensi melemahkan tradisi religius yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat desa.

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, program Maghrib Mengaji hadir sebagai salah satu solusi untuk mengembalikan tradisi mulia membaca al-Qur'an selepas shalat Maghrib. Program ini bukan hanya sekadar rutinitas membaca al-Qur'an, melainkan juga sarana pendidikan karakter yang berlandaskan nilai religius, seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak tidak hanya semakin terampil dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga memiliki kecintaan yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Maghrib Mengaji di Desa Simangambat Tambangan sendiri dilaksanakan melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam membina generasi muda desa melalui pendekatan edukatif dan religius. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik kehidupan beragama. Kegiatan ini mencerminkan kolaborasi antara dunia akademik dengan masyarakat dalam menjaga dan menguatkan nilai-nilai religius di tengah arus modernisasi.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis tentang efektivitas program Maghrib Mengaji yang dilaksanakan dalam rangka KKN di Desa Simangambat Tambangan, khususnya dalam dua aspek penting: (1) peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak, dan (2) penanaman nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program Maghrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menanamkan nilai religius pada anak-anak Desa Simangambat Tambangan. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, respon, serta persepsi masyarakat terhadap program tersebut (Sugiyono:2016).



Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simangambat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini memiliki masyarakat yang religius dengan kultur Islam yang cukup kental. Namun, perkembangan teknologi dan modernisasi membuat sebagian anak-anak mulai berkurang minatnya terhadap kegiatan belajar al-Qur'an.

Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti program Maghrib Mengaji, khususnya mereka yang masih dalam tahap belajar membaca al-Qur'an (usia sekolah dasar). Selain itu, data juga diperoleh dari orang tua, tokoh agama, dan mahasiswa KKN yang terlibat dalam program.

Penelitian dilakukan selama periode pelaksanaan KKN, yaitu selama $\pm$ 45 hari. Dalam kurun waktu tersebut, mahasiswa secara intensif melaksanakan kegiatan Maghrib Mengaji setiap hari selepas shalat Maghrib hingga menjelang Isya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Maghrib Mengaji di Desa Simangambat Tambangan dilaksanakan di salah satu rumah warga dengan dukungan penuh dari perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat. Mahasiswa KKN berperan sebagai kolaborator sekaligus pengajar, dengan jadwal kegiatan setiap hari setelah shalat Maghrib hingga menjelang Isya.

Kegiatan ini melibatkan sekitar 30 anak, mulai dari usia 5 tahun hingga 12 tahun. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an:

1. Kelompok Iqra': anak-anak yang masih belajar mengenal huruf hijaiyah.
2. Kelompok Dasar: anak-anak yang sudah mulai membaca al-Qur'an dengan terbata-bata.
3. Kelompok Lancar: anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan cukup baik, namun masih perlu pembinaan tajwid.
4. Kelompok Tahfidz Pemula: anak-anak yang mulai menghafal surat-surat pendek.

Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa KKN secara bergantian. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti:

- Membaca bergiliran.
- Mengulang bacaan bersama-sama.
- Latihan tajwid sederhana.
- Menghafal doa-doa harian.
- Penyampaian kisah-kisah teladan islami singkat.

Selain itu, mahasiswa juga membiasakan anak-anak untuk shalat berjamaah, membaca doa bersama sebelum memulai mengaji, serta memberikan nasihat singkat mengenai pentingnya adab dan akhlak mulia.

Dari hasil observasi selama program berlangsung, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada sebagian besar anak-anak. Beberapa indikator keberhasilan yang ditemukan adalah:

1. Anak-anak kelompok Iqra' mulai mampu mengenali huruf hijaiyah dan menggabungkannya menjadi suku kata.
2. Kelompok Dasar mengalami peningkatan kelancaran membaca, meskipun masih terdapat kesalahan tajwid.



3. Kelompok Lancar mulai mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan intonasi yang lebih baik dan memahami dasar-dasar tajwid.
4. Kelompok Tahfidz Pemula berhasil menambah hafalan surat-surat pendek, seperti surah Al-Kafirun, Al-Fiil, Al-Ma'un, dll.

Selain peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, program Maghrib Mengaji juga berhasil menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anak (Zakaria:2020). Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

1. Disiplin Waktu; Anak-anak menjadi terbiasa hadir di tempat mengaji selepas Maghrib. Kebiasaan ini melatih mereka untuk mengisi waktu dengan hal positif dan mengurangi waktu bermain gadget.
2. Kebersamaan dan Gotong Royong; Anak-anak belajar untuk saling membantu, misalnya ketika teman mereka mengalami kesulitan membaca huruf tertentu.
3. Adab dan Akhlak; Mahasiswa membiasakan anak-anak untuk memberi salam, berdoa sebelum belajar, serta menghormati guru dan orang tua.
4. Kecintaan terhadap al-Qur'an; Dengan rutinitas Maghrib Mengaji, anak-anak menjadi terbiasa berinteraksi dengan al-Qur'an, sehingga tumbuh rasa cinta terhadapnya.

Respon masyarakat Desa Simangambat Tambangan terhadap program ini sangat positif. Orang tua merasa terbantu dengan adanya mahasiswa yang melatih anak-anak mereka. Tokoh agama juga menyambut baik, karena program ini menghidupkan kembali suasana religius di desa. Bahkan, beberapa orang tua menyatakan ingin melanjutkan kegiatan ini meskipun program KKN sudah berakhir.

Ada banyak dukungan yang didapatkan untuk program ini, diantaranya adalah dukungan masyarakat dan tokoh agama yang tinggi. antusiasme anak-anak yang cukup besar untuk belajar mengaji, fasilitas rumah warga yang memadai untuk tempat belajar, kerja sama mahasiswa KKN yang solid dan terorganisir. Sedangkan faktor penghambat program ini diantaranya yaitu perbedaan kemampuan anak-anak yang cukup mencolok, sehingga sulit menyamakan tempo pembelajaran, waktu yang terbatas karena program KKN hanya berlangsung sekitar satu setengah bulan, kebiasaan sebagian anak-anak yang masih suka bermain gadget atau menonton televisi pada malam hari, serta kurangnya tenaga pendamping jika jumlah anak yang hadir lebih banyak dari perkiraan.

Efektivitas program Maghrib Mengaji dapat dilihat dari sejauh mana tujuan awal tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program ini cukup efektif dalam dua hal utama:

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Walaupun peningkatan tidak signifikan pada semua anak (karena waktu terbatas), mayoritas anak menunjukkan perkembangan keterampilan membaca yang lebih baik dibandingkan sebelum program.
2. Menanamkan Nilai Religius: Efektivitas program lebih terlihat pada aspek penanaman nilai religius. Anak-anak mulai terbiasa shalat berjamaah, mengurangi waktu bermain, serta lebih tertib dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, program Maghrib Mengaji di Desa Simangambat Tambangan berhasil mencapai tujuannya secara relatif efektif, terutama dalam hal pembentukan karakter religius, meskipun masih memerlukan keberlanjutan agar hasilnya lebih optimal.

Kegiatan Maghrib Mengaji di Desa Simangambat Tambangan tidak terlepas dari peran sentral mahasiswa KKN kelompok 44 yang bertugas di desa ini. Mahasiswa menjadi motor penggerak kegiatan,



sekaligus teladan bagi anak-anak maupun masyarakat. Tanpa keterlibatan aktif mahasiswa, program ini kemungkinan besar tidak akan berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Mahasiswa KKN kelompok 44 berperan sebagai guru sekaligus pendamping alim ulama atau tokoh masyarakat yang juga sebagai pembimbing dalam kegiatan Maghrib Mengaji. Mereka tidak hanya mengajarkan huruf hijaiyah atau memperbaiki bacaan, tetapi juga menanamkan adab dalam belajar. Anak-anak diajarkan untuk memulai dengan doa, memberi salam, serta menghormati guru dan teman.

Selain itu, mahasiswa juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak-anak. Misalnya, bagi anak-anak yang masih pemula, mereka menggunakan pendekatan yang lebih sabar dengan pengulangan berkali-kali. Sementara bagi anak-anak yang sudah lancar, mahasiswa memberikan tantangan berupa hafalan surat-surat pendek atau latihan tajwid dasar.

Kehadiran mahasiswa KKN memberikan pengaruh positif bagi anak-anak. Mereka menjadi contoh nyata bahwa belajar al-Qur'an tidak mengenal usia, dan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda pun tetap menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Anak-anak meneladani semangat mahasiswa yang konsisten hadir setiap malam selepas Maghrib. Bahkan, ada beberapa anak yang awalnya enggan belajar mengaji karena lebih suka bermain gadget, namun kemudian ikut hadir karena melihat kedisiplinan para mahasiswa.

Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat Simangambat Tambangan adalah meningkatnya penggunaan gadget di kalangan anak-anak. Banyak anak lebih suka menonton YouTube atau TikTok, bermain game online, atau menonton televisi hingga larut malam.

Melalui program Maghrib Mengaji, mahasiswa kelompok 44 berupaya mengalihkan perhatian anak-anak dari gadget ke aktivitas positif. Setiap malam selepas Maghrib, anak-anak diarahkan untuk berkumpul di rumah Masyarakat tempat belajar mengaji, sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia. Bahkan beberapa orang tua menyampaikan rasa syukur karena anak-anak mereka kini lebih disiplin tidur lebih awal dan tidak lagi terlalu sering bermain handphone di malam hari.

Mahasiswa KKN kelompok 44 berusaha menanamkan pada anak-anak semangat untuk terus memperbaiki bacaan al-Qur'an. Mereka menekankan bahwa membaca al-Qur'an adalah proses seumur hidup, dan tidak ada kata terlambat untuk belajar. Cara yang dilakukan antara lain:

1. Memberikan motivasi dengan kisah-kisah inspiratif tentang sahabat Nabi yang rajin membaca Al-Qur'an.
2. Memberikan apresiasi sederhana seperti pujian atau hadiah kecil bagi anak yang menunjukkan kemajuan.
3. Mengajarkan tajwid secara bertahap agar anak-anak merasa tertantang untuk memperbaiki bacaan mereka.
4. Menumbuhkan budaya *muraja'ah*, yaitu saling mengingatkan dan memperbaiki bacaan antar sesama anak.

Hasilnya, beberapa anak yang awalnya enggan membaca karena takut salah, akhirnya menjadi lebih percaya diri untuk mencoba (Hidayat:2019). Mereka tidak lagi malu ketika bacaannya dikoreksi oleh mahasiswa, bahkan ada yang meminta secara khusus agar bacaan mereka diperhatikan lebih detail.

Selain mengajar, mahasiswa juga berusaha menjalin kedekatan emosional dengan anak-anak. Mereka sering berbincang santai setelah kegiatan, bermain bersama di siang hari, dan mendengarkan cerita anak-anak tentang keseharian mereka. Kedekatan ini membuat anak-anak merasa nyaman dan lebih



termotivasi untuk datang belajar mengaji. Kedekatan emosional juga membuat anak-anak melihat mahasiswa bukan sekadar guru, melainkan juga kakak yang bisa dijadikan panutan. Hal ini menciptakan hubungan harmonis antara mahasiswa, anak-anak, dan orang tua.

Peran mahasiswa KKN kelompok 44 semakin kuat karena adanya dukungan penuh dari masyarakat desa. Kepala desa, tokoh agama, dan orang tua memberikan apresiasi tinggi terhadap kerja keras mahasiswa. Bahkan, masyarakat mengusulkan agar program ini dapat dilanjutkan meskipun KKN sudah selesai, dengan harapan anak-anak tetap terbina dalam suasana religius. Dukungan masyarakat ini juga tampak dalam bentuk partisipasi, seperti menyediakan tempat (rumah mengaji), membantu menyediakan penerangan, memberikan pengajaran, serta mendampingi anak-anak agar tertib, disiplin, dan kondusif.

Secara analitis, peran mahasiswa KKN kelompok 44 dapat dikategorikan dalam tiga dimensi utama:

1. Dimensi Edukatif → mengajarkan membaca al-Qur'an, memperbaiki bacaan, mengajarkan doa, dan akhlak islami.
2. Dimensi Preventif → mengurangi dampak negatif penggunaan gadget dengan memberikan aktivitas alternatif yang bermanfaat.
3. Dimensi Transformatif → membentuk kebiasaan baru yang religius pada anak-anak, yang berpotensi mengubah pola perilaku mereka dalam jangka panjang.

Dari ketiga dimensi ini, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di desa. Mereka berhasil menghidupkan kembali semangat religius yang sempat mulai pudar di kalangan generasi muda.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh agama dan orang tua, terdapat harapan besar bahwa keberadaan mahasiswa KKN kelompok 44 akan meninggalkan jejak positif jangka panjang, di antaranya:

- Pembiasaan rutin Maghrib Mengaji yang diharapkan bisa terus dilanjutkan oleh masyarakat.
- Peningkatan kualitas generasi muda yang lebih melek al-Qur'an dan memiliki karakter religius kuat.
- Terbentuknya kesadaran orang tua untuk lebih membimbing anak-anak di rumah agar tidak terlalu sibuk dengan gadget.

Dengan demikian, peran mahasiswa KKN kelompok 44 tidak hanya berdampak selama masa program berlangsung, tetapi juga berpotensi memberikan efek transformasi sosial keagamaan bagi masyarakat Desa Simangambat Tambangan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan belajar membaca al-Qur'an



Gambar 2. Anak-anak yang antusias dalam mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji



Gambar 3. Kegiatan belajar menulis huruf hijaiyah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program Maghrib Mengaji di Desa Simangambat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program; Program Maghrib Mengaji dilaksanakan secara rutin selepas shalat Maghrib hingga menjelang Isya, dengan melibatkan anak-anak mulai dari usia 5-12 tahun. Kegiatan dipusatkan di posko KKN dan di salah satu rumah warga desa yang ikut serta dalam memberikan pengajaran dan dibantu oleh mahasiswa KKN kelompok 44.
2. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an; Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah kini mulai mampu membaca dengan lancar. Sementara anak-anak yang sudah lancar semakin terampil memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid.



3. Efektivitas Program dalam Menanamkan Nilai Religius; Selain meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, program ini juga berhasil menanamkan nilai religius pada anak-anak, seperti disiplin waktu, kecintaan terhadap al-Qur'an, kebiasaan berdoa, dan sikap saling menghormati. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak-anak yang lebih tertib dan lebih sering mengisi waktu dengan kegiatan positif.
4. Peran KKN Kelompok 44; Mahasiswa KKN kelompok 44 memiliki peran strategis sebagai pendidik, teladan religius, pengurang dampak negatif gadget, serta agen transformasi sosial. Kehadiran mereka berhasil menumbuhkan semangat anak-anak untuk terus memperbaiki bacaan al-Qur'an, sekaligus menghidupkan kembali suasana religius di Desa Simangambat Tambangan.
5. Faktor Pendukung dan Hambatan; Faktor pendukung keberhasilan program antara lain dukungan masyarakat, antusiasme anak-anak, dan fasilitas rumah yang memadai. Adapun hambatan utama adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan anak-anak, serta masih adanya kebiasaan bermain gadget di luar jam mengaji.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa program Maghrib Mengaji di Desa Simangambat Tambangan relatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menanamkan nilai religius pada anak-anak. Program ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa KKN mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembinaan generasi muda.

Ke depan, sangat disarankan agar masyarakat desa, khususnya orang tua dan tokoh agama, terus melanjutkan program ini secara mandiri agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan.

REFERENSI

- Hidayat, A. (2019). "Implementasi Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak di Desa Pesisir." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.
- Rahmawati, D. (2021). "Peran Maghrib Mengaji dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Lingkungan Pedesaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 33–47.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zakaria, M. (2020). "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(3), 211–225.